

PEMANFAATAN APLIKASI JAWAMI'UL KALIM PADA MATA KULIAH ILMU HADITS BAGI MAHASISWA PAI UIN SMH BANTEN

Utilization of The Jawami'ul Kalim Application in The Hadith Science Course For PAI UIN SMH Banten Students

REPA HUDAN LISALAM¹, SIHABUDIN AHMAD², ADAM RIZIQ DANARSYAH³,
SENDI PERMANA⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. *Email:
repa.hudanlisalam@uinbanten.ac.id, sihabudinahmad1808@gmail.com, adamriziq25@gmail.com,
permanasndi04@gmail.com

Manuskrip diterima: [2 Desember 2023]. Manuskrip disetujui: [16 Desember 2023]

Abstrak: Kegiatan pelatihan aplikasi Jawami'ul Kalim dalam mata kuliah Ulumul Hadits ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN SMH Banten dalam melakukan takhrij hadits secara digital. Jika selama ini takhrij hadits yang mereka pelajari adalah dalam bentuk manual menggunakan kitab versi cetak, maka dengan penguasaan terhadap aplikasi Jawami'ul Kalim mereka dapat melakukan takhrij hadits dengan lebih efektif dan efisien. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah dalam bentuk ceramah, pendampingan dan pelatihan. Mahasiswa diberi penjelasan terlebih dahulu tentang apa itu Jawami'ul Kalim dan fungsinya. Kemudian mahasiswa didampingi untuk menginstal dan mengenali fitur-fitur Jawami'ul Kalim dan terakhir mahasiswa diberikan contoh bagaimana mengoperasikan Jawami'ul Kalim dalam melakukan takhrij hadits dan mempraktikannya secara mandiri dengan tetap didampingi oleh tutor. Hasil dari kegiatan pelatihan aplikasi Jawami'ul Kalim dalam mata kuliah Ulumul Hadits adalah sebanyak 95.8% mahasiswa mampu menguasai cara menelusuri hadits menggunakan Jawami'ul Kalim dan sebanyak 77.1% mahasiswa mampu menguasai cara menelusuri kualitas perawi hadits dalam satu rangkaian sanad. Dan setelah mempraktikkan langsung bagaimana melakukan takhrij hadits secara digital menggunakan aplikasi Jawami'ul Kalim, 93.8% mahasiswa merasa terbantu jika dibandingkan dengan melakukan takhrij hadits secara manual.

Keywords: *Jawami'ul Kalim; takhrij; hadits*

Abstract: The Jawami'ul Kalim application training activity in the Ulumul Hadith course aims to improve the ability of Islamic Religious Education students at UIN SMH Banten in performing takhrij hadith digitally. If so far the takhrij hadith they have studied has been in manual form using a printed version of the book, then by mastering the Jawami'ul Kalim application they can carry out takhrij hadith more effectively and efficiently. The method used in this activity is in the form of lectures, mentoring and training. Students are given an explanation first about what Jawami'ul Kalim is and its function. Then students are accompanied to install and recognize the features of Jawami'ul Kalim and finally students are given an example of how to operate Jawami'ul Kalim in performing takhrij hadith and practice it independently while still being accompanied by a tutor. The results of the Jawami'ul Kalim application training activities in the Ulumul Hadith course were that 95.8% of students were able to master how to trace hadiths using Jawami'ul Kalim and 77.1% of students were able to master how to trace the quality of hadith narrators in a series of sanads. And after practicing directly how to do takhrij hadith digitally using the Jawami'ul Kalim application, 93.8% of students felt it was helped compared to doing takhrij hadith manually.

Keywords: *Jawami'ul Kalim; takhrij; hadits*

PENDAHULUAN

Ilmu Hadits merupakan satu dari beberapa fan ilmu keagamaan yang harus dikuasai oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam di samping Ilmu al-Qur'an, Fiqih, Aqidah, Akhlak

dan Sejarah Islam (Sehat Sultoni Dalimunthe, 2014). Di antara alasan pentingnya mempelajari dan menguasai ilmu hadits adalah karena kedudukan hadits sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah al-Qur'an sehingga banyak hal dalam aspek kehidupan seorang Muslim yang bersentuhan langsung dengan hadits Nabi saw (Abu Azam Al-Hadil, 2020).

Dan dari sekian banyak materi dalam kajian ilmu hadits, takhrij hadits merupakan materi pokok sampai saat ini masih dianggap sulit oleh sebagian mahasiswa. Dianggap sulit karena dalam praktiknya mahasiswa harus berurusan dengan banyak kitab takhrij ataupun hadits. Dan dianggap melelahkan karena dapat menguras waktu serta pikiran dalam menelaah dan mencermati banyak kitab tersebut agar tidak keliru dalam menyimpulkan. Padahal takhrij hadits merupakan bagian yang penting dalam bangunan kajian hadits karena melalui proses takhrij, seseorang dapat melacak keberadaan sebuah hadits sampai ke sumber aslinya, yaitu berupa kitab-kitab induk (*ummahat al-maraji'*) hadits seperti Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abi Dawud, Sunan at-Tirmidzi, Sunan an-Nasa'I, Sunan Ibn Majah, Musnad Ahmad, Muwaththa Malik, Sunan ad-Darimi, Shahih Ibn Khuzaimah, Shahih Ibn Hibban, al-Mustadrak al-Hakim, Sunan ad-Daraquthni, Mu'jam ath-Thabrani, Sunan al-Baihaqi dan masih banyak lagi. Melalui takhrij hadits juga seseorang dapat mengetahui ketersambungan sanad, mengetahui kualitas tiap perawi sehingga pada akhirnya dia dapat menyimpulkan kuat atau lemahnya kualitas hadits tersebut. (Hakim, 2012)

Sebagai sebuah gambaran, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilalui ketika seseorang melakukan proses takhrij hadits secara manual menggunakan media berupa kitab. *Pertama*, penentuan teks (matan) hadits yang akan dilacak keberadaannya. *Kedua*, pemilihan metode takhrij yang akan digunakan. Penentuan ini nantinya akan berpengaruh pada jenis kitab takhrij yang akan dijadikan alat untuk menunjukkan keberadaan hadits yang ia lacak. Jika ia menggunakan metode takhrij melalui penggalan lafadh dalam hadits maka kitab yang digunakan adalah semisal al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits an-Nabawi. Lain halnya jika ia menggunakan metode awal matan atau tematik, maka kitabnya pun akan berbeda. *Ketiga*, pencarian secara cermat pada kitab takhrij sampai ia menemukan petunjuk yang mengarahkannya pada kitab induk. Petunjuk tersebut biasanya meliputi judul kitab induk, bab, nomor hadits dan lain sebagainya. *Keempat*, pelacakan teks hadits secara utuh pada kitab induk berdasarkan petunjuk yang dia dapatkan dari kitab takhrij (Birbik, 2020).

Demikian itu adalah gambaran sederhana terkait proses pelacakan sebuah hadits

menggunakan kitab takhrij secara manual yang tentu praktiknya tidak semudah apa yang digambarkan di sini. Dan jika ingin melanjutkan pada penelusuran kualitas perawi maka masih ada satu tahap lagi, yaitu mencari satu persatu nama perawi hadits pada kitab-kitab *rijal al-hadits* untuk meneliti biografi masing-masing perawi dalam rangkaian sanad hadits tersebut serta kualitasnya berdasarkan komentar para ulama hadits terhadapnya. Ini adalah tahap yang jauh lebih rumit dibandingkan tahap-tahap sebelumnya karena jumlah perawi yang begitu banyak dan tersebar dalam belasan jilid kitab. Ditambah lagi terkadang seorang perawi memiliki kesamaan nama atau gelar dengan perawi lainnya sehingga perlu ketelitian dan kesabaran pada tahap ini. Melalui pengetahuan terhadap biografi dan kualitas perawi ini, seseorang memiliki satu acuan untuk masuk ke tahap akhir yaitu menyimpulkan apakah kualitas hadits tersebut shahih, hasan atau dha'if. Tentunya di samping hal-hal lain yang juga perlu dipertimbangkan. (Birbik, 2020)

Pada serangkaian proses inilah banyak orang yang merasa bahwa praktik takhrij hadits begitu rumit dan melelahkan. Pada akhirnya kebanyakan dari mereka cenderung hanya memahami teorinya saja namun tidak dengan mempraktikannya secara langsung menggunakan kitab takhrij, kitab rijal dan kitab induk hadits.

Namun dengan kemajuan teknologi saat ini, para cendekiawan Muslim telah berinovasi dengan menghasilkan berbagai aplikasi yang sangat bermanfaat dalam kajian-kajian keagamaan (Mardiana et al., 2021). Di antara aplikasi tersebut adalah Jawami'ul Kalim. Sebuah aplikasi yang memang dibuat untuk kajian hadits, utamanya dalam hal takhrij. Aplikasi yang berisi lebih dari 1400 kitab hadits dan dilengkapi dengan fitur-fitur takhrij telah menjadikan proses takhrij hadits menjadi lebih fleksibel dan efisien (Ummah, 2019). Lebih fleksibel karena mahasiswa dapat melakukan takhrij hadits di mana saja dan kapan saja dengan menggunakan laptop, tidak terbatas hanya di perpustakaan yang memiliki jam operasional dan mungkim keterbatasan jumlah kitab. Lebih efisien karena mahasiswa cukup memasukkan kata kunci dari hadits yang akan dicari maka dalam hitungan detik, aplikasi tersebut sudah dapat melacak hadits yang dicari dengan berbagai redaksinya, lengkap dengan referensi, kajian kualitas perawi dan keterangan terhadap biografi masing-masing perawi. Selanjutnya mahasiswa cukup mengklik nama perawi yang ingin ia lihat kualitas dan biografinya. Hal inilah yang membedakan Jawami'ul Kalim dengan aplikasi lainnya di bidang kajian Islam khususnya hadits.

Namun pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui aplikasi seperti Jawami'ul Kalim ini. bahkan dari 106 mahasiswa semester 1 PAI UIN SMH Banten yang mempelajari ilmu hadits, tidak ada satupun dari mereka yang mengenal aplikasi Jawami'ul Kalim. Hal ini tentu sangat di sayangkan karena melihat manfaat aplikasi Jawami'ul Kalim yang begitu besar terutama dalam melakukan praktik takhrij hadits. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengenalkan sekaligus memberi pelatihan terhadap mahasiswa semester 1 PAI UIN SMH Banten dalam menggunakan aplikasi Jawami'ul Kalim dalam kajian Ilmu Hadits. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan takhrij hadits secara digital menggunakan aplikasi Jawami'ul Kalim dan juga dalam rangka mengoptimalkan kemajuan teknologi bagi perkembangan kajian keagamaan.

METODE

Penggunaan aplikasi Jawami'ul Kalim dalam mata kuliah Ulumul Hadits ini berbentuk pelatihan. Peserta mendapatkan pengenalan seputar Jawami'ul Kalim, dibimbing untuk memiliki Jawami'ul Kalim dan mendapatkan pelatihan untuk melakukan takhrij hadits secara sederhana menggunakan Jawami'ul Kalim.

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan tiga metode sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan adalah ceramah. Pemateri memberikan pemaparan mengenai apa itu Jawami'ul Kalim, fungsi dan manfaatnya dalam kajian ulumul hadits.
2. Metode yang digunakan adalah pendampingan. Peserta didampingi dalam proses menginstal Jawami'ul Kalim dan memahami fitur-fitur yang ada pada Jawami'ul Kalim untuk melakukan takhrij hadits.
3. Metode yang digunakan adalah pelatihan. Peserta dilatih untuk dapat memanfaatkan fitur yang ada pada Jawami'ul Kalim untuk melakukan takhrij hadits dan mensimulasikannya di hadapan peserta lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa takhrij hadits pada pelatihan kali ini bersifat sederhana, yaitu mencakup dua hal: *Pertama*, menelusuri hadits dengan merujuk langsung kitab induk yang memuat hadits tersebut. *Kedua*, menentukan kualitas tiap perawi yang

meriwayatkan hadits tersebut dalam sebuah rangkaian sanad. Oleh karena itu berikut ini akan dipaparkan hasil evaluasi dari dua hal tersebut.

1. Penelusuran Redaksi Hadits

Penelusuran hadits di sini adalah proses melacak sebuah hadits langsung ke kitab-kitab induk dalam kajian hadits riwayat seperti al-kutub as-sittah dan lainnya yang tersedia dalam aplikasi Jawami'ul Kalim. Pencarian tersebut dilakukan dengan memasukan kata kunci pada kolom yang disediakan menggunakan penggalan lafazh pada matan hadits yang akan dicari. Di antara hadits yang dipilih oleh penulis untuk dijadikan contoh pada pelatihan tersebut adalah hadits tentang keutamaan shalat berjama'ah. Berikut ini redaksinya:

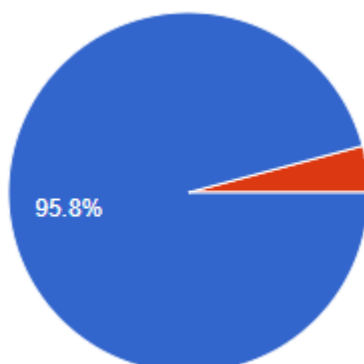
صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Setelah dilakukan penelusuran menggunakan Jawami'ul Kalim dengan memasukan kata kunci صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ maka ditemukan sebanyak 207 hadits memuat lafazh tersebut dengan rincian sebanyak 56 hadits memiliki redaksi yang sama persis dengan hadits di atas dan sebanyak 62 hadits memiliki redaksi yang mirip. Dari total 56 hadits dengan redaksi yang sama, terdapat yang 4 hadits yang terdapat di al-kutub as-sittah, yaitu 2 hadits di Shahih al-Bukhari, 1 hadits di Sunan at-Tirmidzi dan 1 hadits di Sunan an-Nasa'i. Sedangkan Dari total 62 hadits dengan redaksi yang mirip sebanyak 3 hadits terdapat di al-kutub as-sittah, yaitu 2 hadits di Shahih Muslim dan 1 hadits di sunan an-Nasa'i.

Setelah ditunjukkan cara melakukan penelusuran hadits tersebut, peserta juga diminta untuk mempraktikan langsung menggunakan hadits yang sama dan beberapa hadits tambahan agar mereka terbiasa dalam mengoperasikan Jawami'ul Kalim untuk melakukan penelusuran hadits sebelum diminta mempraktikannya di depan kelas menggunakan redaksi hadits yang telah disiapkan oleh peserta.

Pada praktik penelusuran hadits secara umum (95.8%) peserta sudah mampu menggunakan aplikasi Jawami'ul Kalim untuk melacak sebuah hadits ke kitab-kitab induk yang memuat hadits tersebut. Hasil evaluasi pada poin ini dapat dilihat pada gambar tangkapan layar google form berikut ini.

Gambar 1. Hasil Evaluasi Penelusuran Hadits



2. Penelusuran Kualitas Perawi

Penentuan kualitas perawi di sini adalah sebuah Upaya untuk menelaah kondisi setiap perawi dalam sebuah rangkaian sanad. Hal yang disoroti dalam poin ini mencakup dua aspek: *pertama*, kualitas pengamalan ajaran agama ('adalah), yaitu apakah perawi tersebut memiliki track record yang baik dalam menjalankan agamanya atau justru malah sebaliknya (Bahari, 2016). Data dari poin ini biasanya diperoleh dari para kritikus hadits terkait bagaimana perawi tersebut dikenal dalam menjalani kesehariannya seperti dalam hal kejujuran, menjaga diri dari perbuatan maksiat dan lain sebagainya. *Kedua*, kualitas hafalan, yaitu apakah perawi ini memiliki hafalan yang kuat atau justru termasuk orang yang pelupa. Data dari poin ini biasanya diperoleh dari para kritikus hadits terkait bagaimana kondisi seorang perawi ketika meriwayatkan hadits seperti ketepatan seorang perawi dalam menyampaikan sebuah hadits. Dua poin tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari pengaplikasian teori yang terdapat dalam ilmu Jarh wa Ta'dil di mana satu dari sekian hal yang menentukan kualitas sebuah hadits adalah kualitas para perawi yang terdapat di dalam sanadnya (Chandra & M, 2016).

Poin kedua ini sejatinya adalah tahap lanjutan dari tahap pertama di mana pada tahap pertama, peserta diperlihatkan bagaimana cara mencari matan hadits menggunakan Jawami'ul Kalim. Setelah ditemukan teks hadits yang dicari lengkap sanad, matan dan nama kitab yang memuat hadits tersebut maka langkah berikutnya adalah dipilih satu hadits saja untuk diteliti kualitas perawi yang ada pada sanadnya, yaitu dengan mengklik satu persatu nama perawi yang terdapat pada sanad hadits

tersebut dan melihat keterangan dari para kritikus hadits terhadap kualitas perawi tersebut. Di antaranya sanad hadits yang diteliti kualitas perawinya pada pelatihan tersebut adalah hadits tentang keutamaan shalat berjama'ah yang terdapat pada kitab Shahih al-Bukhari no. 645 yang redaksinya sama persis dengan yang telah penulis cantumkan pada pembahasan poin pertama tentang penelusuran hadits.

Pada sanad hadits tentang keutamaan shalat berjama'ah yang terdapat pada kitab Shahih al-Bukhari no. 645 terdapat 4 orang perawi, yaitu 'Abdullah Ibn Yusuf, Malik Ibn Anas, Nafi Ibn Abdullah dan 'Abdullah Ibn 'Umar. Setelah ditelaah bagaimana komentar para kritikus hadits terhadap masing-masing perawi tersebut maka didapati hasil berikut ini:

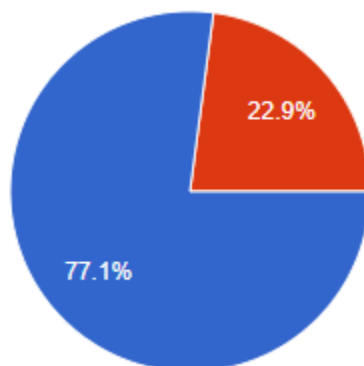
- a. 'Abdullah Ibn Yusuf (ثقة متقن من اثبت الناس في الموطأ)
- b. Malik Ibn Anas (رأس المتقنين وكبير المثبتين)
- c. Nafi Ibn Abdullah (ثقة ثبت مشهور)
- d. 'Abdullah Ibn 'Umar (صحابي)

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat satupun perawi yang bermasalah, baik dalam hal kualitas pengamalan ajaran agama ataupun kualitas hafalan. Hal tersebut dapat dikeyahui karena redaksi yang digunakan untuk mengomentari para perawi tersebut adalah redaksi yang menunjukkan pujian pada tingkat yang tinggi, yaitu tingkat satu dan dua sehingga hadits yang diriwayatkan memiliki status shahih apabila syarat yang lain seperti ketersambungan sanad, terbebas dari syadz dan illat dapat terpenuhi juga.

Setelah ditunjukkan cara melakukan penelusuran terhadap kualitas perawi hadits yang terdapat pada kitab Shahih al-Bukhari no. 645, peserta juga diminta untuk mempraktikkan langsung menggunakan hadits yang sama dan beberapa hadits tambahan agar mereka terbiasa dalam mengoperasikan Jawami'ul Kalim untuk melakukan penelusuran hadits sebelum diminta mempraktikannya di depan kelas.

Pada praktik penelusuran hadits secara umum (77.1%) peserta sudah mampu menggunakan aplikasi Jawami'ul Kalim untuk menelusuri kualitas perawi hadits dalam sebuah rangkaian sanad. Hasil evaluasi pada poin ini dapat dilihat pada gambar tangkapan layar google form berikut ini.

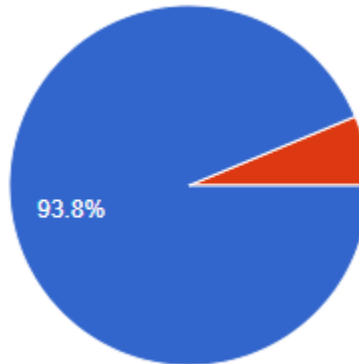
Gambar 2. Hasil Evaluasi Penelusuran Kualitas Perawi Hadits



Pada praktik penelusuran redaksi matan hadits menggunakan Jawami'ul Kalim hampir semua peserta mampu melakukannya, yaitu sebesar (95.8%). Sedangkan untuk praktik penelusuran kualitas perawi sebagian besar peserta juga mampu untuk melakukannya, yaitu sebesar (77.1%). Perbedaan tingkat penguasaan peserta terhadap dua poin tersebut dapat difahami karena memang penelusuran redaksi matan hadits relatif lebih mudah dibandingkan dengan menentukan kualitas perawi. Untuk menelusuri matan sebuah hadits, peserta hanya cukup memasukan kata kunci yang diambil dari penggalan lafazh sebuah hadits sedangkan untuk menentukan kualitas perawi peserta diharuskan mampu memahami bentuk-bentuk redaksi komentar dari para kritikus hadits lalu melakukan konfirmasi dengan tingkatan-tingkatan redaksi yang ada dalam teori Jarh wa Ta'dil sehingga dalam hal penentuan kualitas perawi dibutuhkan pengetahuan terhadap teori disamping kemampuan menjalankan aplikasi Jawami'ul Kalim.

Setelah mendapatkan pelatihan penggunaan aplikasi Jawami'ul Kalim, mayoritas peserta (93.8%) yang sebelumnya tidak mengenal aplikasi tersebut berpendapat bahwa Jawami'ul Kalim bermanfaat dalam melakukan takhrij hadits secara sederhana karena dengan adanya Jawami'ul Kalim mereka tidak perlu lagi mencari hadits secara manual menggunakan daftar isi pada kitab dalam bentuk pdf ataupun kitab dalam bentuk cetak namun hanya tinggal memasukan kata kunci berupa penggalan matan hadits pada kolom yang disediakan di aplikasi maka dalam hitungan detik, hadits yang dicari akan muncul lengkap dengan keterangan tentang biografi dan kualitas para perawi dalam sanad hadits tersebut sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan juga tempat. Hasil refleksi pada poin ini dapat dilihat pada gambar tangkapan layar google form berikut ini.

Gambar 3. Refleksi Kebermanfaatan



KESIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan pelatihan takhrij hadits digital menggunakan Jawami'ul Kalim pada mata kuliah Ulumul Hadits, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas mahasiswa PAI UIN SMH Banten belum pernah menggunakan aplikasi Jawami'ul Kalim. Selama ini materi tentang takhrij hadits dilakukan secara manual menggunakan kitab-kitab takhrij versi cetak.
2. Setelah mendapatkan pelatihan untuk melakukan takhrij hadits digital menggunakan aplikasi Jawami'ul Kalim, maka sebanyak 95.8% mahasiswa telah mampu menguasai cara menelusuri hadits menggunakan Jawami'ul Kalim dan sebanyak 77.1% mahasiswa mampu menguasai cara menelusuri kualitas perawi hadits dalam satu rangkaian sanad.
3. Setelah mempraktikkan langsung bagaimana melakukan takhrij hadits secara digital menggunakan aplikasi Jawami'ul Kalim, 93.8% mahasiswa merasa terbantu jika dibandingkan dengan melakukan takhrij hadits secara manual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Azam Al-Hadil. (2020). Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam*, 23(2), 319.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/60368861/Sumber_Hukum_Islam_Int20190822-36229-1lat3y9-libre.pdf?1566527405=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DSUMBER_HUKUM_ISLAM_YANG_DISETUI_UI_OLEH_P.pdf&Expires=1684928773&Signature=gpbEn6XVJChY49vSV
- Bahari, F. (2016). Al-Mabsut. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 10(1), 213–244.
<http://iaingawi.ac.id/ejournal/index.php/almabsut/article/view/117>
- Birbik, M. H. (2020). Takhrij Hadits (Metode Penelitian Sumber-Sumber Hadits Untuk Meminimalisir Pengutipan Hadits Secara Sepihak). *Ar-Risalah: Media Keislaman*,

- Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18(1), 174. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i1.281>
- Chandra, A. F., & M, B. (2016). Kriteria Ke-Shahih-an Hadis Menurut Al-Khathib Al-Baghdadi Dalam Kitab Al-Kifayah Fi 'Ilm Al-Riwayah. *Jurnal Ushuluddin*, 24(2), 162. <https://doi.org/10.24014/jush.v24i2.1725>
- Hakim, S. L. (2012). Takhrij Hadis Kitab Risalah Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah: Sebuah Kajian Analisis Sanad Dan Matan Hadis-Hadis Tanpa Riwayat. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 53–78.
- Mardiana, Aisyah, E. S. N., Hardini, M., & Riadi, B. (2021). Peran Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Globalisasi Untuk Kaum Milenial (Pelajar). *Alphabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial (Al-Waarits)*, 1(1), 65–74. <https://journal.pandawan.id/al-waarits/article/view/29>
- Sehat Sultoni Dalimunthe. (2014). Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), 320–336.
- Ummah, S. S. (2019). Digitalisasi Hadis (Studi Hadis di Era Digital). *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, 04(01), 1–10.